

DIMENSI KARAKTER DALAM KEGIATAN PRAMUKA¹⁾

Oleh

Heri Usmanto²⁾, Pargito³⁾, Darsono⁴⁾

This study aims to determine how the dimensions of the students character is formed in scouting activities. This study used a qualitative approach, the case study method. Methods of data collection used interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the dimensions of character in the scout can form the attitudes of students: (1) the scouts form the students devotion, (2) the scouts will form the students discipline, (3) the scouts form the students honesty, (4) the scouts will form the students independence, (5) the scouts form the students responsible, (6) the scouts form the courtesy and etiquette and manners of students.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana dimensi karakter siswa terbentuk dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode case study. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi karakter dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap siswa yaitu: (1) Kegiatan pramuka membentuk ketaqwaan siswa, (2) Kegiatan pramuka membentuk kedisiplinan siswa, (3) Kegiatan pramuka membentuk kejujuran siswa, (4) Kegiatan pramuka membentuk kemandirian siswa, (5) Kegiatan pramuka membentuk tanggung jawab siswa, (6) Kegiatan pramuka membentuk sopan santun dan tata krama serta budi pekerti siswa.

Kata kunci: karakter, kualitatif, pendidikan kepramukaan

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

²⁾ Heri Usmanto. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: heriusmanto@ymail.com. HP 081373616001

³⁾ Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: pargito2@unila.co.id.

⁴⁾ Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono3@unila.co.id.

PENDAHULUAN

SMP Perintis 1 Bandar Lampung berlokasi di Kelurahan Palapa Kecamatan Palapa Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. SMP Perintis 1 ini merupakan sekolah yang memiliki status Swasta dan cukup diminati oleh lulusan siswa-siswi sekolah tingkat dasar yang akan melanjutkan pendidikannya, disisi lain letaknya yang strategis serta akses yang mudah terjangkau oleh kendaraan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. SMP Perintis 1 Bandar Lampung selalu terus berbenah diri untuk lebih baik di masa yang akan datang dimana SMP Perintis 1 Bandar Lampung memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Menghasilkan siswa cerdas, trampil, terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa, diharapkan siswa dan siswi di SMP Perintis 1 Bandar Lampung tidak hanya pintar dalam segi akademik, tetapi juga berbudi pekerti yang luhur.(2) SMP Perintis 1 Bandar Lampung melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif, sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (3) Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah, sehingga seluruh pihak yang terkait memiliki keunggulan secara intensif. (4) Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, dan dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka. (5) Membimbing siswa secara intensif sehingga menimbulkan penghayatan terhadap Pendidikan karakter dan juga perilaku yang santun dan menjadi dasar bagi mereka dalam bertingkah laku.

Keadaan masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelajar yang menyepelekan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orang tua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, lebih suka bertengkar dan lain-lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Hasil observasi peneliti menemukan tentang perkembangan sikap/perilaku siswa yang cenderung kurang/tidak memiliki sikap yang mencerminkan nilai karakter bangsa, berikut

disajikan data tentang sikap atau perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pembangunan karakter bangsa.

Tabel.1. Prilaku Siswa Yang Tidak Mencerminkan Nilai Karakter Bangsa SMP Perintis 1 Bandar Lampung

No	Indikator	Kategori		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Berbohong pada Orang Tua tentang pembayaran sekolah	30	20	15
2	Berkelahi / tawuran	25	20	20
3	Tidak disiplin (datang terlambat, tidak mengerjakan PR	35	20	10
4	Tidak hormat kepada guru dan orang lain.(Tidak memiliki sikap sopan dan santun)	40	20	5
5	Tidak Mandiri	15	15	35

Sumber : Analisis Pra Penelitian di SMP Perintis Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kurangnya nilai karakter yang tertanam pada jiwa peserta didik atau siswa, sehingga siswa cenderung melakukan tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa atau seorang pelajar, dimana masih banyak sekali siswa atau pelajar yang suka berbohong kepada guru dan orang tuanya, berkelahi atau tawuran, tidak disiplin seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memiliki sopan santun kepada guru dan orang lain, tidak memiliki jiwa kemandirian dan bergaya hidup mewah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya suatu penelitian dengan judul ”Dimensi karakter dalam kegiatan pramuka di SMP Perintis 1 Bandar Lampung.

Manfaat penelitian ini yaitu; (1) Secara teoretis artinya mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan ilmu Pengetahuan sosial serta kajian pendidikan nilai moral pancasila, (2) Secara praktis artinya hasil penelitian ini akan menggugah pihak-pihak yang terkait pada proses pendidikan di sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kepramukaan di SMP Perintis 1 Bandar Lampung.

Menurut Ratna Megawangi (2009:93), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada anak - anak adalah nilai-nilai universal. Adapun nilai-nilai universal yang perlu ditanamkan kepada anak-anak yaitu : (1) ketaatan kepada tuhan dan bertaqwa atau religius, (2) disiplin, (3) kejujuran, (4) mandiri, (5) tanggung jawab, (6) sopan dan santun.

Menurut Wiyani (2012: 57) Pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, tanggung jawab dan berpegang teguh pada norma dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Salah satu ciri kegiatan ilmiah adalah terdapat suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah pemecahan masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar dapat tercapai hasil yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *case study*. Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006:311) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara lengkap dan mendalam dengan tujuan memahami individual siswa dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.

Uji Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, sebagai ujung tombak adalah peneliti sendiri. Jadi si peneliti itulah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 400). Instrumen penelitian ini adalah si peneliti sendiri. Adapun alat atau cara yang akan dipergunakan untuk memperoleh data adalah ; (1) Wawancara (*human instrument*), (2) Observasi (pengamatan), (3) Dokumentasi (arsip), (4) Beberapa informasi tambahan dari pihak yang kompeten di bidang penelitian khususnya penelitian kualitatif.

Populasi

Menurut Nawawi Hadari (2001:36) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dimensi karakter dalam kegiatan pramuka di SMP Perintis 1 Bandar Lampung tahun 2013/2014.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive*. Artinya pemilihan informan yang diambil berdasarkan pada pertimbangan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Informan dalam penelitian ini adalah pembina pramuka dan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan atau anggota pramuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan dalam bentuk, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2011:257) pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori - kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data, dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter penting bagi Pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti bertaqwa kepada tuhan, bersikap jujur, bersikap disiplin, bersikap tanggung jawab, bersikap mandiri, bersikap sopan dan santu, toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan menghormat, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pembina pramuka dan siswa anggota pramuka yang berkaitan dengan dimensi karakter dalam kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut:

1. Ketaqwaan dan Menghargai Kepercayaan Orang Lain.

Ketaqwaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua orang, taqwa menunjukkan bahwa manusia itu memiliki keimanan terhadap keyakinan yang mereka yakini. Dalam kegiatan kepramukaan wajib untuk mematuhi dan mengamalkan setiap butir dari dasa dharma pramuka. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“Kewajiban sebagai manusia yang beriman yaitu melaksanakan dan menjauhi larangannya, semenjak saya mengikuti kegiatan pramuka saya selalu mengerjakan perintah-perintah tuhan seperti shalat tepat pada waktunya, sedekah, membaca al-qur’an dan selalu berdoa ketika mulai kegiatan dan belajar, tolong menolong,

menghormati orang yang lebih tua, selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan. (HW.AP1/NS1/12314).

Diperkuat oleh pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan ketaqwaan kepada anggota pramuka.

“Mengajarkan kepada anggota pramuka tentang menjalankan perintah tuhan dengan taat merupakan tugas utama dari pembina pramuka seperti membiasakan berdoa ketika mau melakukan suatu pekerjaan, selalu mengedepankan keteladanan, karena dari isi dasa dharma pertama adalah taqwa kepada tuhan yang maha esa dan dasa darma adalah awal yang harus dipatuhi oleh anggota pramuka”. (HW.P1/NS1/14314).

2. Kedisiplinan dan Kepatuhan.

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan, tata tertib, yang telah ditetapkan, dimana pun kita berada harus selalu menerapkan kedisiplinan baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, dan di lingkungan masyarakat wajib mentaati tata tertib. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“Setelah saya mengikuti kegiatan Pramuka, saya belajar disiplin dalam hal apa saja, misalnya disiplin dalam hal menyelesaikan tugas dengan efisien, disiplin dalam bertingkah laku di sekolah dan disiplin dalam berpakaian serta disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah yaitu tidak datang terlambat dan tidak pernah bolos”. (HW.AP1/NS1312314).

Kemudian diperkuat oleh Pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan kedisiplinan kepada anggota pramuk.

“Ya, dengan mengikuti kegiatan pramuka kedisiplinan siswa itu meningkat karena pramuka melatih siswa untuk lebih disiplin dalam hal apa saja misalnya hari ini siswa yang mengikuti kemah harus disiplin dalam mengikuti jadwal perkemahan yang sudah ditentukan oleh panitia secara tidak langsung mereka sudah belajar untuk disiplin dan akhirnya akan terbiasa untuk disiplin dimanapun mereka berada (lingkungan keluarga, Sekolah dan di lingkungan masyarakat)” (HW.P1/NS3/14314).

3. Kejujuran dan Berbuat Baik.

Kejujuran merupakan hal yang sulit untuk dipelajari oleh semua orang dan semua peserta didik, karena Mencari orang pintar lebih mudah dibandingkan mencari

orang jujur. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“Kejujuran dapat terbentuk melalui kegiatan pramuka karena pramuka selalu mengajarkan sikap jujur yang merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang pramuka seperti selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tidak mencontek pekerjaan teman lain” .(HW.AP1/NS4 / 12314).

Kemudian diperkuat oleh pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan kejujuran kepada anggota pramuk.

“Saya selalu memberikan pengarahan kepada anggota pramuka tentang pentingnya kejujuran, dengan cara anggota membeli barang keperluan kemah dan sebagainya dengan uang kas dan anggota itu dengan sendirinya selalu memberikan nota pembelian. Nah disitulah bahwa terlihat ada kejujuran dalam diri anak tersebut” . (HW.P1/NS6/14314).

4. Kemandirian siswa

Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Sikap mandiri harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“Dengan kegiatan pramuka yang saya ikuti dapat membentuk kemandirian saya, misalnya ketika ada kegiatan kemah bisa melatih untuk mandiri tanpa adanya orang tua yang menemani,berpikir kritis, tidak tergantung pada orang lain” . (HW.AP1/NS7/14314.)

Kemudian diperkuat oleh pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan kemandirian kepada anggota pramuk.

“Menganjurkan kepada anggota pramuka agar bisa hidup mandiri itu menjadi kewajiban bagi saya selaku pembina pramuka, karena mandiri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anggota pramuka sebab hal itu tercantum dalam dasa `dharma” . (HW.P1/NS7/14314).

5. Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“saya sudah mampu bertanggung jawab dengan apa yang saya lakukan, tetapi belum bisa secara sempurna, misalnya dalam kegiatan pramuka apabila melakukan kesalahan pasti akan menerima hukuman yang telah ditentukan dan disepakati bersama”.(HW.AP3/NS9/14314).

Kemudian diperkuat oleh pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan tanggung jawab kepada anggota pramuk.

“Tanggung jawab itu hal yang perlu dimiliki oleh anggota pramuka karena di dalam dasa dharama berbunyi yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh karena itu saya selalu menuntut semua anggota pramuka agar selalu bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya perintahkan seperti bagi petugas upacara harus bisa mempertanggung jawabkan beban yang diberikan kepadanya”. (HW.P1/NS9/14314).

6. Sikap Sopan dan Santun

Sikap santun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang terutama bagi pelajar. Sikap santun pada masa sekarang jarang sekali dimiliki oleh pelajar. Hal tersebut terungkap dalam petikan wawancara dengan salah satu siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan pramuka.

“Dalam kegiatan pramuka saya sangat terbentuk sikap sopan santun karena saya selalu diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua mau pun antara sesama teman seperti bersalaman setiap ketemu guru dan kakak pembina dan orang yang lebih tua”. (HW.AP5/NS11/14314).

Kemudian diperkuat oleh pembina pramuka melalui petikan wawancara mengenai pembinaan sopan santun kepada anggota pramuka.

”Dalam kegiatan pramuka sikap sopan dan santun sangat diutamakan sebab sikap santun itu harus dimiliki oleh setiap anggota agar citra dari organisasi pramuka itu baik dimata masyarakat misalnya anggota pramuka harus santun kepada semua orang”.(HW.P2/NS11/14314).

PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian Irma Dahlia (2014: 189) mengemukakan bahwa Karakter siswa tidak tercipta dalam waktu singkat tetapi tercipta dari suatu cara yang terulang-ulang menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan terulang-ulang menjadi sebuah tabiat, dan tabiat terulang - ulang menjadi sebuah tata kelakuan, dan tata kelakuanlah yang melahirkan sebuah budaya dimana gambaran budaya itulah yang kita sebut sebagai karakter, oleh karena itu karakter bisa tercipta dengan adanya sebuah pendidikan karakter yang menciptakan sebuah cara yang tepat dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Dan hasil penelitian Yeni Suparina, (2013:5) Setiap siswa yang memakai atribut pramuka harus mengikuti pelatihan karena hal tersebut berdampak kepada sikap dan perilaku yang memakai atribut pramuka.

PEMBAHASAN

1. Olah Hati

Nilai karakter yang termasuk kedalam komponen olah hati dalam kegiatan pramuka yaitu ketaqwaan dan kejujuran.

a. Ketaqwaan/ Riligijs

Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diartikan sebagai nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fajri dan Senja (2007:786) bahwa taqwa adalah terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya.

b. Kejujuran dan Berbuat baik.

Kejujuran diartikan juga sebagai sifat(keadaan) jujur ketulusan hati. Ketulusan merupakan nilai terpenting dalam menjalani kehidupan terutama dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini senada dengan yang

diterangkan Fajri dan Senja (2007:406) Jujur adalah dapat dipercaya, tidak bohong, berkata apa adanya.

2. Olah Raga

Nilai karakter yang termasuk kedalam komponen olah raga dalam kegiatan pramuka yaitu kemandirian dan kedisiplinan.

a. Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan akhir dari pendidikan, sedang tingkat pendidikan adalah jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi dengan tingkat pendidikan dan kemandirian siswa akan membentuk pribadi yang matang yang dapat hidup dalam masyarakat. Hal ini senada Poerwodarminto (1985:625) Istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti berdiri sendiri.

b. Kedisiplinan dan Kepatuhan.

Kedisiplinan menjadi kunci pokok menjadi seorang pemimpin, seorang pemimpin juga tidak harus memimpin tetapi juga mau dipimpin, penanaman kedisiplinan akan mempengaruhi kepribadian siswa. Hal tersebut senada dengan peraturan Menurut M Rahman (1999:68) bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati.

3. Olah Rasa

Nilai karakter yang termasuk kedalam komponen olah raga dalam kegiatan pramuka yaitu sopan santun.

a. Sopan dan Santun

Karakter sopan santun harus dilatih kepada peserta didik dan dicontohkan bagaimana cara berlaku sopan kepada orang lain, terutama kepada mereka yang lebih tua dari padanya. Hal ini senada dengan pendapat menurut Sofyan

Sauri(2006:75) Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

4. Olah Pikir

Nilai karakter yang termasuk kedalam komponen olah raga dalam kegiatan pramuka yaitu tanggung jawab.

a. Tanggung Jawab

Melalui pendidikan pramuka rasa tanggung jawab siswa dapat dibina yang merupakan proses upaya pengembangan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu melaksanakan tugasnya untuk mencapai tingkat yang lebih baik sehingga mereka menjadi sumber daya manusia yang utuh, karena pelaksanaan tanggung jawab adalah kebutuhan. Hal ini senada menurut Wicaksono FS (2014: 73) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya seperti berkewajiban memikul, berkewajiban menanggung dan berkewajiban menanggung semua akibat dari apa yang sudah dilakukan.

HASIL ANALISIS

Kegiatan pramuka mengajarkan untuk hidup disiplin, jujur, bekerja keras, suka menolong sesama, dan toleran terhadap perbedaan. pramuka bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga langsung mempraktekan pengetahuan tersebut dalam realitas yang sesungguhnya, serta belajar dari realitas tersebut. Bahkan dengan mengikuti kegiatan pramuka anak-anak sudah diajarkan untuk bertaqwa, mandiri, disiplin, jujur, tanggung jawab serta sopan santun dan memiliki budi pekerti yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan yang berkaitan dengan dimensi karakter dalam kegiatan pramuka yaitu: (1) Kegiatan pramuka membentuk ketaqwaan siswa karena dalam kegiatan kepramukaan wajib untuk mematuhi dan mengamalkan setiap butir dari dasa dharma pramuka, (2) Kegiatan pramuka membentuk kedisiplinan siswa karena kedisiplinan menjadi kunci pokok untuk menjadi orang yang sukses, (3) Kegiatan pramuka membentuk kejujuran siswa karena salah satu dari pengamalan dasa dharma pramuka, (4) kegiatan pramuka membentuk kemandirian siswa karena dalam kepramukan dituntut agar bisa hidup mandiri, (5) Kegiatan pramuka membentuk tanggung jawab siswa karena kepramukaan menuntut agar selalu bertanggung jawab, (6) Kegiatan pramuka membentuk sikap sopan dan santun serta tata krama dan budi pekerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlia, Irma. 2014. *Optimalisasi Pendidikan Karakter Dengan Metode Pembiasaan*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Fajri dan Senja. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta Timur: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwodarminto 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta
- Rachman, M. 1999. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Sauri, Sofyan. 2006. *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung: PT Genesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparina, Yeni. 2013. *Persepsi Siswa Terhadap Pemakaian Atribut Pramuka Tanpa Latihan di SMA Negeri 1 Negeri Besar Kecamatan Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Wicaksono FS. 2014. *Tanggung Jawab Pemegang Saham Direksi dan Komisaris*. Jakarta: Visi Media.
- Winkel, W.S & Hastusti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani Novan Ardy. 2012. *Pendidikan karakter dan kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Panama.